

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Tujuan didirikannya suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai bagi pemilik perusahaan dan atau pemegang saham. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan hasil yang memuaskan kepada seluruh *stakeholders* perusahaan. Laba perusahaan sangat penting karena merupakan hal inti dari keuangan yang memegang peranan yang krusial. Untuk dapat mengetahui laba suatu perusahaan maka para pemegang saham dan atau pemilik perusahaan dapat membacanya dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh suatu perusahaan.

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang diberikan perusahaan kepada publik terutama kepada investor dan kreditur. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi, salah satunya adalah laporan laba rugi. Pentingnya informasi laba merupakan tanggung jawab pihak manajemen yang diukur kinerjanya dari pencapaian yang diperoleh perusahaan. Untuk menjadi informasi yang berguna, laba haruslah yang berkualitas.

Laba menjadi pusat perhatian bagi seluruh pihak, karena laba merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam hal pengambilan keputusan serta menafsirkan risiko investasi dimasa mendatang. Laba memuat sebuah informasi yang bisa diandalkan, maka para penanam modal dengan cepat menanggapi pengumuman laba tersebut yang berarti bahwa informasi laba yang diberikan berkualitas (Ginting, 2013).

Earning Quality merupakan suatu indikator dari kualitas informasi keuangan. Tingginya kualitas informasi keuangan berasal dari tingkat kualitas pelaporan keuangan yang tinggi. Perusahaan yang memiliki *Earning Quality* yang baik adalah perusahaan yang memiliki kondisi laba yang stabil dan mencerminkan bahwa kualitas kinerja keuangan perusahaan memberikan hasil yang baik (IAI, 2017:1.3). *Earning Quality* merupakan suatu indikator yang penting dalam laporan keuangan yang digunakan sebagai pengambilan keputusan. *Earning Quality* yang rendah mengindikasikan adanya kesalahan dalam pengambilan keputusan perusahaan.

Earning Quality ditentukan oleh adanya hubungan antara laba akuntansi dengan arus kas. Semakin tinggi atau semakin rendah selisih antara arus kas dengan laba perusahaan, maka *Earning Quality* semakin tinggi. Hal tersebut disebabkan karena semakin banyak transaksi pendapatan dan biaya yang merupakan transaksi kas dan bukan merupakan akrual, maka semakin objektif pengakuan pendapatan dan biaya dalam laporan laba rugi. Oleh karenanya, *Earning Quality* perusahaan yang tinggi dapat direalisasikan ke dalam kas.

Di Indonesia studi penelitian tentang *Earning Quality* telah banyak dilakukan sebelumnya. Penelitian tersebut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Earning Quality*. Namun, penelitian-penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Earning Quality* menunjukkan hasil yang tidak konsisten.

Berdasarkan penelitian sebelumnya faktor pertama yang diduga berpengaruh terhadap *Earning Quality* adalah *investment opportunity set*. *Investment opportunity set* dapat mempengaruhi *Earning Quality* karena *investment opportunity set* merupakan kesempatan untuk tumbuh dan menjadi dasar penentu klasifikasi pertumbuhan dimasa yang akan datang. *Investment opportunity set* dapat dijadikan sebagai dasar dari pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang dan nilai *investment opportunity set* dapat ditetapkan manajemen dari pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan dimasa mendatang. Semakin tinggi *investment opportunity set* perusahaan yang diprosikan dengan *market to book value of asset* (MVABVA) maka akan menyajikan informasi laba yang berkualitas. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Tanjung (2019) menyatakan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh terhadap *Earning Quality*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Yuliza (2020), (Aningrum dan Muslim, 2020), Kurniawati (2017) yang menyatakan bahwa *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap *Earning Quality*.

Faktor kedua yang dianggap berpengaruh terhadap *Earning Quality* adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Untuk mengurangi biaya keagenan perusahaan melakukan pengungkapan informasi secara menyeluruh sebagai bentuk pertanggungjawaban kinerja manajer terhadap *stakeholders* (Zuliyati dan Wahyuningrum, 2018). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yoanita dan Khairunnisa, 2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Earning Quality*. Sedangkan menurut penelitian yang

dilakukan oleh (Dewi dan Fachrurrozie, 2021), Kurniawati (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Earning Quality*.

Faktor ketiga yang dianggap berpengaruh terhadap *Earning Quality* adalah *good corporate governance*. *Good corporate governance* sangatlah penting karena dapat menjadi solusi untuk meminimalisir *agency problem* dan *Earning Quality* yang rendah. Menurut *Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)* konsep *corporate governance* sebagai serangkaian mekanisme untuk mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan agar operasional perusahaan berjalan sesuai harapan para *stakeholders*. Adapun mekanisme *good corporate governance* dalam penelitian adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan dewan komisaris independen.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemerintah, investor luar negeri, perusahaan asuransi atau bank. Semakin besar kepemilikan institusional maka akan semakin besar peran kepemilikan institusional dalam mekanisme *corporate governance* sehingga aspek pengawasan kinerja perusahaan semakin meningkat. Menurut penelitian yang dilakukan (Aningrum dan Muslim, 2021), Kurniawati (2017), menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *Earning Quality*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi dan Fachrurrozie, 2021) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *Earning Quality*.

Kepemilikan manajerial adalah proporsi kepemilikan saham oleh manajer dan direktur sebagai pengelola perusahaan yang cenderung akan meningkatkan motivasi manajemen dalam meningkatkan kinerja untuk menghasilkan laba yang berkualitas. (Dewi, Endiana, dan Arizona, 2020). Jika kepemilikan manajerial suatu perusahaan tinggi, maka kualitas laba menjadi semakin baik (Nadirsyah dan Muharram, 2015). Penelitian yang dilakukan Arifin (2020) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *Earning Quality*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, Endiana, dan Arizona, 2020) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *Earning Quality*.

Dewan komisaris independen merupakan pihak yang melakukan pengawasan atas jalannya penerapan tata kelola yang dilakukan oleh manajer perusahaan. Keberadaan dewan komisaris independen dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih objektif dan menempatkan kewajaran serta kesetaraan diantara berbagai kepentingan, termasuk kepentingan dari pemilik saham minoritas serta *stakeholders* lainnya. Penelitian yang dilakukan (Aningrum & Muslim, 2021) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *Earning Quality*. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan Kurniawati (2017) bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *Earning Quality*.

Penelitian dilakukan karena masih ditemukan adanya *research gap* pada penelitian terdahulu. Penelitian mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Aningrum dan Muslim, 2021). Perbedaan dari penelitian sebelumnya

terdapat dari sampel penelitian, tahun penelitian dan variabel yang digunakan. Penelitian yang dilakukan (Aningrum dan Muslim, 2021) mengambil sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Variabel independen *inversment opportunity set*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan dewan komisaris independen. Sedangkan dalam penelitian ini menambahkan variabel ukuran perusahaan. Banyak penelitian yang menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel independen dengan *Earning Quality* sebagai fokus penelitiannya. Variabel independen dalam penelitian adalah *investment opportunity set*, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan dewan komisaris independen pada perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2019.

Objek penelitian ini fokus pada sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena kinerja emiten sektor Properti dan *Real Estate* sepanjang tahun 2018 belum dikatakan membaik dari pencapaian tahun 2017. Pasalnya, mayoritas dari emiten Properti dan *Real Estate* terbesar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan laba bersih. Emiten yang mengalami penurunan laba bersih paling signifikan adalah Pollux Properties Indonesia Tbk (POLL), yaitu tercatat laba perusahaan anjlok 88,24 persen dari Rp 25,87 miliar menjadi Rp 3,04 miliar. Sedangkan untuk pertumbuhan pendapatan perusahaan mengalami peningkatan 34,79 persen menjadi Rp 353,43 miliar dari sebelumnya Rp 262,19 miliar.

Selanjutnya, PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) yang mengalami penurunan tembus 73,97 persen. Tahun 2018 PT Bumi Serpong Damai Tbk

(BSDE) hanya mempunyai laba bersih sebesar Rp 599,16 miliar atau turun 73,97 persen dari sebelumnya yang mencapai Rp 2,3 triliun.

Sementara itu, tiga emiten Properti dan *Real Estate* terbesar berhasil meningkatkan kinerjanya dari sisi laba bersih dan pendapatan. Seperti PT Hanson Internasional Tbk (MYRX) mampu menumbuhkan laba bersih sebesar 134,06 persen menjadi Rp 182,37 miliar dari yang sebelumnya Rp 77,91 miliar. Pertumbuhan itu juga didorong oleh pendapatan perusahaan yang naik 33,66 persen menjadi Rp 1,09 triliun dari yang sebelumnya Rp 819,58 miliar.

Kemudian PT Pakuwon Jati Tbk (PWON) juga mengalami pertumbuhan laba bersih sebesar 25,35 persen menjadi Rp 1,78 triliun dari yang sebelumnya Rp 1,42 triliun. Pertumbuhan pendapatan perusahaan juga naik 18,98 persen menjadi Rp 5,22 triliun dari sebelumnya Rp 4,39 triliun.

Selanjutnya ada PT Ciputra Development Tbk (CTRA) yang mengalami pertumbuhan laba 2,39 persen menjadi Rp 566,24. Dan untuk pertumbuhan pendapatan juga naik 8,06 persen menjadi Rp 4,69 triliun dari sebelumnya Rp 4,34 triliun.

Perusahaan Properti dan *Real Estate* dipilih menjadi objek penelitian karena Properti dan *Real Estate* merupakan salah satu industri dimana pengungkapan *Earning Quality* yang intens sangat berpengaruh terhadap perkembangan industri. Sehingga Properti dan *Real Estate* dapat memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan perekonomian nasional.

Semakin berjalannya waktu jumlah penduduk mengalami peningkatan. Sejalan dengan semakin bertambahnya kebutuhan penduduk. Kebutuhan

tersebut diantaranya kebutuhan tempat tinggal, sekolahan, pusat perbelanjaan, tempat hiburan, kantor dan lainnya. Jika kebutuhan tersebut semakin meningkat maka tidak menutup kemungkinan bahwa industri Properti dan *Real Estate* juga mengalami peningkatan dan semakin berkembang.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul: **Pengaruh *Investment Opportunity Set*, Ukuran Perusahaan dan *Good Corporate Governance* Terhadap *Earning Quality* Pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2019**

B. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah duraikan diatas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah *investment opportunity set* berpengaruh terhadap *Earning Quality* pada perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2019?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Earning Quality* pada perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2019?
3. Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap *Earning Quality* pada perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2019?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dilakukan agar fokus penelitian bisa lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan untuk mencapai tujuan penelitian. Adapun batasan masalah pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya mencakup variabel *investment opportunity set*, ukuran perusahaan, dan *good corporate governance* sebagai variabel independen (X), dan *Earning Quality* sebagai variabel dependen (Y)
2. *Investment opportunity set* diproksikan dengan *market value to book value of asset* (MVABVA).
3. *Good corporate governance* dalam proksi terdiri dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan dewan komisaris independen.
4. Subjek penelitian pada perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2019

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh *investment opportunity set* terhadap *Earning Quality* pada perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2019
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Earning Quality* pada perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2019

3. Untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap *Earning Quality* pada perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2019

E. Manfaat penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik bagi setiap pihak yang bersangkutan. Manfaat penelitian antara lain:

a. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan. Penelitian diharapkan dapat menambah informasi dan pengembangan teori untuk penelitian selanjutnya tentang pengaruh *investment opportunity set*, ukuran perusahaan dan *good corporate governance* terhadap *Earning Quality* pada perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2019.

b. Manfaat Praktis

Penelitian dikatakan baik apabila memiliki manfaat bagi pihak lain. Penulis berharap penelitian bermanfaat bagi:

1. Perusahaan

Penelitian diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan masukan yang bermanfaat bagi perusahaan untuk menambah informasi dalam pengelolaan *Earning Quality* agar dapat menghasilkan nilai bagi perusahaan, sehingga perusahaan bisa mendapatkan keyakinan dari *stakeholder*.

2. Investor dan calon investor

Penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi investor atau calon investor. Dari penelitian diharapkan dapat menjadi alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Mengingat *Earning Quality* merupakan hal yang penting bagi investor maupun calon investor.

3. Peneliti selanjutnya

Penelitian diharapkan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya. Penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan dan pengembangan serta referensi dalam penelitian lebih lanjut terkait *Earning Quality*.

F. Kerangka Penulisan

Garis besar tentang kerangka masalah digambarkan pada kerangka penulisan, kerangka penulisan terdiri dari lima bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama menjelaskan latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah penelitian, batasan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta kerangka penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab II memaparkan tentang teori serta regulasi yang digunakan sebagai dasar analisis dalam melaksanakan penelitian, serta menjelaskan kerangka pemikiran yang didukung dengan penelitian terdahulu serta pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III menjelaskan desain penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan serta teknik analisis data yang dilakukan peneliti.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV memberi gambaran umum penelitian, proses analisis data, serta menjabarkan hasil dan pembahasan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Bab terakhir menguraikan kesimpulan dari penelitian dan implikasi.